

Penerapan Model Pembelajaran P4 (*Preparation, Presentation, Practice, Performance*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA

Roza Nurlia

Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang

Email: rozaputripihang@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI IS 2 SMA N Pariaman. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya aktifitas siswa mencatat materi pelajaran 32,35%, bertanya selama proses pembelajaran berlangsung 8,82%, mengeluarkan pendapat 11,76% berdiskusi 11,76% dan menyimpulkan materi pelajaran 5,89%. Guna mengatasi masalah di atas, perlu usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa antara lain dengan menggunakan model pembelajaran yang memiliki sintak untuk mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran. Adapun salah satu solusi yang tepat adalah dengan menggunakan model pembelajaran P4 (*Preparation, Presentation, Practice, Performance*). Oleh karena itu penelitian ini berjenis penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi agar dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI.IS.2 SMA N 1 yang berjumlah 34 orang. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktifitas belajar siswa. Data yang dikumpulkan berupa aktifitas belajar siswa, sedangkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktifitas siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif persentase dengan rumus $P = (F/N) \times 100\%$. Aktifitas siswa mencatat materi pelajaran 97,05%, bertanya selama proses pembelajaran berlangsung 52,94%, mengeluarkan pendapat 58,82%, berdiskusi 73,52% dan menyimpulkan materi pelajaran 44,11%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran P4 (*Preparation, Presentation, Practice, Performance*) dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam hal mencatat materi pelajaran, bertanya selama proses pembelajaran berlangsung, mengeluarkan pendapat, berdiskusi dan menyimpulkan materi pelajaran.

Kata kunci: Aktifitas belajar, Model pembelajaran, P4, Pembelajaran sosiologi

Abstract

This research is motivated by the low learning activity of students in the subject of Sociology class XI IS 2 SMA N Pariaman. This can be seen from the low activity of students taking 32.35% of the subject matter, asking questions during the learning process 8.82%, issuing opinions 11.76%, discussing 11.76%, and concluding the subject matter 5.89%. To overcome the above problems, efforts are needed to increase student learning activities, among others, by using a learning model that has a syntax to encourage students to be active in the learning process. One of the right solutions is to use the P4 learning model (Preparation, Presentation, Practice, Performance). Therefore, this research type of research used is Classroom Action Research which consists of four activities, namely: planning, implementing actions, observing, and reflecting to improve the quality of the learning process. The research subjects were students of class XI.IS.2 SMA N 1, totaling 34 people. The results obtained from this study indicate an increase in student learning activities. The data collected is in the form of student learning activities, while the data collection instrument is in the form of student activity observation sheets. The data analysis technique used a descriptive statistical technique of percentage with the formula $P = (F/N) \times 100\%$. Student activities record 97.05% of the subject matter, ask questions during the learning process 52.94%, express opinions 58.82%, discuss 73.52%, and conclude the subject matter 44.11%. Based on the results of this study, it can be concluded that using the P4 learning model (Preparation, Presentation, Practice, Performance) can improve student learning activities in terms of recording subject matter, asking questions during the learning process, and expressing opinions, discussing and concluding the subject matter.

Keyword: Learning model, P4, Student activity, Sociology learning



Received: March 25, 2022

Revised: June 27, 2022

Accepted: June 30, 2022

Pendahuluan

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam belajar juga merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin siswa aktif dalam pembelajaran, maka semakin besar pula pencapaian prestasi belajar yang didapatkan peserta didik.

Kompetensi abad ke-21 merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki siswa agar mampu berkiprah dalam kehidupan nyata pada abad ke-21. Di Abad-21 ditantang untuk mampu menciptakan pendidikan yang dapat ikut menghasilkan sumber daya pemikir yang mampu ikut membangun tatanan sosial dan ekonomi sadar pengetahuan sebagaimana layaknya warga dunia di Abad-21 (Wijaya, Sudjimat, & Nyoto, 2016). Dalam rangka perubahan arah kehidupan di abad 21 maka Pendidikan juga harus melakukan berbagai pengembangan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang dapat beradaptasi. Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran saintifik mengantarkan peserta didik mampu mengkonstruksi konsep dari fenomena yang terjadi di sekitarnya. Proses konstruksi pengetahuan adalah salah satu aktifitas mental yang terjadi pada siswa untuk membangun pengetahuannya (Dedy Setyawan, 2013). Oleh karena itu penting untuk merancang pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk melakukan proses konstruksi tersebut (Waseso, 2018).

Berdasarkan fakta yang penulis temui di kelas XI IS 2 SMA N 1 Kota Pariaman, aktivitas siswa dalam berbagai kegiatan belajar masih belum seperti yang diharapkan sesuai dengan tujuan pada kurikulum 2013. Siswa yang seharusnya melakukan aktivitas belajar seperti mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, malah sering terlihat tidak fokus dan mengerjakan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan pelajaran, datanya dari 30 jumlah siswa hanya 12 siswa yang membaca materi yang diperintahkan oleh guru, 10 orang yang mencatat materi pelajaran, 3 orang siswa yang bertanya, 4 orang siswa yang memberikan pendapat, 9 orang siswa yang menganalisis artikel yang diberikan oleh guru, 7 orang siswa keluar kelas tanpa adanya tujuan yang jelas, 2 orang siswa yang menyimpulkan pelajaran. Artinya, siswa terlihat belum optimal melakukan usaha-usaha yang berkaitan dengan berbagai kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sosiologi SMA N 1 Pariaman kelas XI IS Ibu MMS, beliau mengatakan hal serupa juga terjadi pada kelas XI.IS.2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik pembelajaran sosiologi. Salah satu yang menjadi karakteristik dari pembelajaran sosiologi yaitu materi sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi perilaku dan interaksi kelompok dan pengaruhnya. Dalam hal ini perilaku individual dan interaksi interaksi dalam kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Aktivitas Siswa Kelas XI IS.2 Dalam Proses Pembelajaran Bidang Studi Sosiologi di SMA N 1 Pariaman

| Aktivitas siswa | Siswa aktif | % Siswa aktif | Kurang aktif | % Kurang aktif |
|-----------------------|-------------|---------------|--------------|----------------|
| Mencatat materi | 11 | 32,35% | 23 | 67,64% |
| Membaca materi | 9 | 26,47% | 25 | 73,52% |
| Bertanya | 3 | 8,82% | 31 | 91,17% |
| Mengeluarkan pendapat | 4 | 11,76% | 30 | 88,23% |
| Berdiskusi | 4 | 11,76% | 30 | 88,23% |
| Menyimpulkan | 2 | 5,89% | 32 | 92,11% |

Sumber: Guru Sosiologi Kelas XI IS SMA N 1 Pariaman, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa aktivitas siswa yang paling tinggi pada aktivitas mencatat materi pelajaran 32,35%. Aktivitas siswa yang sangat rendah terdapat pada aktivitas dalam menyimpulkan materi pelajaran yaitu 5,89%. Faktor yang mempengaruhi rendahnya aktivitas belajar siswa salah satunya adalah faktor penggunaan model pembelajaran oleh guru. Model pembelajaran yang sering digunakan oleh Ibu MMS adalah *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, penugasan dan ceramah, namun kedua model dan metode tersebut belum mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Faktor penyebab rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal terdiri dari Kesehatan siswa, minat dan motivasi yang rendah sangat mempengaruhi keinginan peserta didik dalam mengikuti aktivitas belajar. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari indikasi yaitu letak sekolah yang tidak strategis dan kondusif, model dan metode mengajar guru yang kurang memuaskan, kemampuan guru dalam mengajar, kurangnya penegakan disiplin sekolah, kurangnya penggunaan alat pelajaran, kurangnya penempatan waktu belajar di sekolah dikarenakan keadaan gedung sekolah yang kurang memadai. (Sagala, 2016)

Dalam hal peningkatan mutu pembelajaran yang dapat dilakukan guru adalah meminimalisir faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial dapat berupa inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang mendorong keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran. (Wibowo, 2016).

Model pembelajaran P4 (*Preparation, Presentation, Practice, Performance*) dikembangkan melalui program pembelajaran cepat (*accelerated learning*) yang menekankan kepada kemampuan menyerap dan memahami informasi baru dengan cepat dan menguasai informasi tersebut. *Accelerated learning* merancang beberapa model pembelajaran yang memberikan keterampilan-keterampilan belajar bagaimana belajar sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan bagi setiap orang untuk meningkatkan kemampuan belajarnya sehingga belajar lebih cepat dan mengingat lebih banyak. (Rose, 2010). Empat tahap dalam model pembelajaran P4 merupakan suatu kesatuan yang utuh. (Meier, 2002) Keempat tahap ini harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, agar hasil belajar yang diharapkan tercapai dengan baik. Meier juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran P4 mempunyai tujuan dan sasaran setiap tahap pelaksanaannya. (Meier, 2002).

Berdasarkan permasalahan dan penguatan konsep serta penelitian relevan di atas penulis melakukan penelitian untuk memberikan solusi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran P4, dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran P4 (*preparation, presentation, practice, performance*) pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI.IS2 SMA N 1 Pariaman.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). *Action research* diselenggarakan dalam rangka mengatasi masalah nyata dalam pembelajaran, berusaha menemukan dasar-dasar dan langkah-langkah perbaikan bagi suatu keadaan dalam proses belajar mengajar. (Mardian & Sylvia, 2020)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Pariaman, karena sekolah ini salah satu kelasnya memiliki aktivitas yang rendah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IS.2 SMA N I Pariaman, yang berjumlah 34 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari

lembar observasi dan catatan lapangan berfungsi untuk mencatat kejadian-kejadian selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dapat dilakukan baik oleh guru maupun observer. Kriteria aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini mengacu pada *rating clases* menurut Arikunto (Arikunto, 2008) sebagai berikut :

| | |
|--------|---------------|
| 81-100 | Baik Sekali |
| 61-80 | Baik |
| 41-60 | Cukup |
| 21-40 | Kurang |
| 0-20 | Kurang Sekali |

Data pengisian lembar observasi aktivitas belajar siswa dianalisis dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat masing-masing aktivitas dipersentasekan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%.$$

Keterangan:

P = Aktivitas siswa

F = frekuensi siswa aktif

N= jumlah keseluruhan siswa yang diteliti.

Target aktivitas yang diharapkan pada penelitian ini adalah kategori cukup yakni pada interval 41 keatas. Berdasarkan kriteria tersebut, maka indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah: 1) aktivitas belajar sosiologi siswa dalam kategori cukup. 2) Aktivitas yang kurang relevan terhadap pembelajaran dalam kategori cukup.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada siklus I pertemuan pertama dilakukan diujicobakan pada materi yang dibahas yaitu pengertian dan faktor-faktor penyebab terjadinya konflik sosial. Proses pembelajaran mengikuti alur kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut penulis menggambarkan proses pembelajaran pada kegiatan inti di pertemuan pertama yang mengikuti sintak model P4.

Tabel 2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pada Pertemuan Pertama Sesuai dengan Sintak Model P4

| No | Sintak Model | Kegiatan Pembelajaran |
|----|---------------------|---|
| 1 | <i>Preparation</i> | Guru menjelaskan secara singkat model pembelajaran P4 yang digunakan dalam pembelajaran. Setelah siswa paham dengan penjelasan guru, guru menempelkan kertas <i>chart</i> di papan tulis yang berisikan gambar konflik sosial. Guru memberikan kesempatan selama 5 menit untuk memperhatikan gambar konflik sosial. |
| 2 | <i>Presentation</i> | 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapat, menanggapi dan saling memberikan saran terhadap gambar yang sudah diperhatikan. Siswa-siswa mengeluarkan pendapatnya. Guru memberikan pengutan konsep dan |

| | | |
|---|--------------------|--|
| | | <p>penghargaan kepada siswa.</p> <p>2. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk membaca buku paketnya dan dicatat di buku catatan. Guru memberi kesempatan selama 20 menit. Siswa pun membaca buku paket masing-masing kemudian mencatat di buku catatan apa yang dimaksud dengan konflik sosial, kekerasan dan faktor penyebab terjadinya konflik. Observer dan guru sosiologi mengamati aktivitas siswa mencatat pelajaran, yang dicatat dilembar observasi. Tidak semua siswa yang melakukan aktivitas mencatat materi pelajaran yang diperintahkan oleh guru.</p> <p>3. Selesai mencatat siswa diminta untuk duduk dalam kelompok masing-masing. Guru memberikan sebuah contoh kasus konflik Mesuji. Siswa diminta mendiskusikan kasus tersebut agar siswa lebih memahami pengertian konflik dan kekerasan serta faktor penyebab terjadinya konflik. Setelah melakukan diskusi perwakilan dari kelompok diminta untuk mempresentasikan ke depan kelas, dan saling menanggapi.</p> |
| 3 | <i>Practice</i> | Secara individu guru menugaskan siswa untuk mencari satu contoh kasus yang ada disekitar mereka dan menentukan faktor penyebab konflik, serta melakukan analisis, mempresentasikan secara acak dan saling menanggapi. |
| 4 | <i>Performance</i> | Guru bersama-sama dengan siswa memberikan reward kepada semua siswa atas pencapaian mereka hari itu. |

Berikut data hasil pengamatan aktivitas siswa pada Siklus Pertama

Tabel 3. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran P4 Pada Siklus I

| No | Aktivitas Siswa | Pertemuan 1 N= 34 | | Pertemuan 2 N= 34 | |
|----|-----------------------|----------------------|-------|----------------------|-------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Memperhatikan gambar | 20 | 62,5 | 22 | 64,70 |
| 2 | Mencatat materi | 18 | 56,25 | 21 | 61,76 |
| 3 | Bertanya | 9 | 28,12 | 9 | 26,47 |
| 4 | Menjawab pertanyaan | 10 | 31,25 | 9 | 26,47 |
| 5 | Mengeluarkan pendapat | 8 | 25 | 9 | 26,47 |
| 6 | Berdiskusi | 15 | 48,87 | 18 | 52,94 |
| 7 | Menyimpulkan | 7 | 21,87 | 10 | 29,41 |
| 8 | Mempraktekkan | 18 | 56,25 | 22 | 64,70 |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas maka terlihat aktivitas belajar siswa yang paling tinggi terdapat pada aktivitas memperhatikan gambar dari pertemuan pertama

62,5% dan 64,70 pada pertemuan kedua. Dapat disimpulkan bahwa pada tahap *preparation* cara dengan menampilkan gambar memunculkan semangat siswa untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran. Namun karena hasil yang diperoleh pada siklus pertama belum sesuai dengan harapan maka selanjutnya penulis melaksanakan siklus 2 sebanyak dua kali pertemuan, dengan hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran P4 Pada Siklus II

| No | Aktivitas Siswa | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | |
|----|-----------------------|-------------|-------|-------------|-------|
| | | N= 34 | | N= 34 | |
| | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Memperhatikan gambar | 28 | 82,35 | 30 | 88,23 |
| 2 | Mencatat materi | 31 | 91,17 | 33 | 97,05 |
| 3 | Bertanya | 15 | 44,11 | 18 | 52,94 |
| 4 | Menjawab pertanyaan | 14 | 41,17 | 16 | 47,05 |
| 5 | Mengeluarkan pendapat | 19 | 55,88 | 20 | 58,82 |
| 6 | Berdiskusi | 25 | 73,52 | 25 | 73,52 |
| 7 | Menyimpulkan | 14 | 41,17 | 15 | 44,11 |
| 8 | Mempraktekkan | 30 | 88,23 | 31 | 91,17 |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa yang paling tinggi terdapat pada aktivitas mencatat materi pelajaran 97,5%. Aktivitas yang diharapkan dalam penelitian ini adalah aktivitas dari kategori cukup yaitu diatas 41. Berdasarkan penjelasan diatas sudah terlihat terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal itu terbukti dari pencapaian setiap indikator aktivitas yang diamati yang sudah berkategori cukup.

Tabel 5. Rekap Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II.

| No | Aktivitas Siswa | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | | Pertemuan 4 | |
|----|-----------------------|-------------|-------|-------------|-------|-------------|-------|-------------|-------|
| | | N= 32 | | N= 34 | | N= 34 | | N= 34 | |
| | | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| 1 | Memperhatikan gambar | 20 | 62,5 | 28 | 82,35 | 30 | 88,23 | 22 | 64,70 |
| 2 | Mencatat materi | 18 | 56,25 | 31 | 91,17 | 33 | 97,05 | 21 | 61,76 |
| 3 | Bertanya | 9 | 28,12 | 15 | 44,11 | 18 | 52,94 | 9 | 26,47 |
| 4 | Menjawab pertanyaan | 10 | 31,25 | 14 | 41,17 | 16 | 47,05 | 9 | 26,47 |
| 5 | Mengeluarkan pendapat | 8 | 25 | 19 | 55,88 | 20 | 58,82 | 9 | 26,47 |
| 6 | Berdiskusi | 15 | 48,87 | 25 | 73,52 | 25 | 73,52 | 18 | 52,94 |
| 7 | Menyimpulkan | 7 | 21,87 | 14 | 41,17 | 15 | 44,11 | 10 | 29,41 |
| 8 | Mempraktekkan | 18 | 56,25 | 30 | 88,23 | 31 | 91,17 | 22 | 64,70 |

Berdasarkan analisis data observasi penelitian yang dilakukan pada kelas XI.IS.2 SMA N 1 Pariaman. Aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan. Model pembelajaran P4 dalam proses belajar mengajar terbukti meningkatkan aktivitas belajar siswa. pada masing-masing pertemuan setiap siklus ternyata aktivitas belajar siswa telah menampakkan peningkatan sesuai dengan indikator aktivitas belajar yang diamati. Walaupun dalam pelaksanaan penelitian ini ditemukan hambatan seperti sedikitnya jumlah pertemuan pada masing-masing siklus. Walaupun demikian target dalam penelitian ini bisa tercapai yaitu aktivitas siswa pada kategori cukup.

Penggunaan model pembelajaran P4 ini dapat memberikan suatu proses yang baik dalam proses pembelajaran sosiologi. Disamping itu penggunaan model ini juga sangat membantu siswa dalam memahami dan mempraktekkan pelajaran yang sudah dipelajari pada kehidupan nyata. Dengan demikian penelitian ini dicukupkan sampai siklus kedua saja.

Berdasarkan hasil penelitian pada setiap pertemuan pada masing-masing siklus terlihat aktivitas belajar siswa yang paling tinggi terdapat pada aktivitas memperhatikan gambar dan aktivitas mencatat materi pelajaran. Berdasarkan teori belajar dari Thorndike maka hukum kesiapan (*Law of Readiness*), belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan sesuatu. Kesiapan belajar ini sebenarnya dapat diciptakan oleh guru dalam proses pembelajaran, yaitu dengan memberikan motivasi dan dapat menarik perhatian siswa pada saat akan memulai pelajaran. (Rachmawati, 2015). Pada pelaksanaannya persiapan (*preparation*) yang dilakukan oleh guru adalah menampilkan gambar tentang konflik sosial hal itu akan menarik minat siswa untuk belajar, dengan adanya gambar maka akan muncul aktivitas memperhatikan gambar oleh siswa. Sedangkan aktivitas yang dilakukan oleh siswa yaitu memperhatikan gambar dan mencatat materi pelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa stimulus yang diberikan oleh guru maka akan timbul reaksi siswa dalam bentuk aktivitas belajar. Dengan demikian, guru berusaha memberikan stimulus kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran P4.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran P4 meningkatkan aktivitas belajar siswa karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran P4 tahap belajar yang dimulai dari tahap persiapan, penyampaian, latihan dan menerapkan pada dunia nyata. Model P4 ini bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa seperti aktivitas mencatat materi pelajaran, bertanya, mengeluarkan pendapat, berdiskusi dan menyimpulkan materi pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran P4 (*Preparation, Presentation, Practice, Performance*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dedy Setyawan, A. R. (2013). Eksplorasi Proses Konstruksi Pengetahuan Matematika Berdasarkan Gaya Berpikir. *Jurnal Sainsmat*, 2(2).
- Mardian, W., & Sylvia, I. (2020). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Students Divisions Achievement Divisions di XI IPS 1 SMANegeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 207–214. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.31>
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning: Handbook*. Bandung: Kaifa.
- Rachmawati, T. & daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rose, C. & M. J. N. (2010). *Cara Belajar cepat Abad XXI*. Bandung: Nuansa Muda.
- Sagala, R. (2016). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Aktivitas Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII di MTS Nurul Falah Bukit Kemuning. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2). <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i2.364>
- Waseso, H. (2018). Kurikulum 2013 Dalam Prespektif Teori Pembelajaran Konstruktivis. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 59–72.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>

Wijaya, Y. E., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 1*.